

# Penyusunan Skala Psikologi: Analisis *Item* Pada Skala *Summated Rating*

Heru Prakosa

Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada

**Abstrak.** Teknik penyekalaan Likert lebih tepat digunakan untuk mengungkap sikap manusia. *Anchor*nya adalah derajat "persetujuan" subjek dalam lima jenjang *rating*: sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Nilai tiap-tiap jenjang ditentukan dengan cara mengonversikan proporsi respon subjek pada setiap jenjang ke dalam nilai  $z$ . Sementara itu, skala *summated rating* lebih luas penggunaannya. Di samping untuk mengungkap sikap juga diterapkan bagi pengukuran masalah-masalah opini, kepribadian, serta deskripsi kehidupan manusia. *Anchor* yang digunakan tergantung pada jenis atribut yang akan diukur. Banyaknya jenjang *rating* serta nilai setiap jenjang bisa diberikan secara *arbitrary* namun harus disesuaikan dengan sifat atribut yang hendak diukur. Analisis *item* pada penyekalaan *summated rating* biasanya dilakukan untuk menghasilkan skala yang akan memiliki konsistensi internal, yaitu menggunakan sekaligus dua parameter: korelasi *item*-total dan koefisien alfa. Prosedurnya menghendaki beberapa tahap iteratif, seperti: menghitung korelasi *item*-total, kemudian menetapkan alfanya, membuang *item* yang buruk, hitung lagi korelasi *item*-total dari *item* yang tersisa, cek alfanya, buang lagi *item* buruk. cek alfa, demikian seterusnya sampai diperoleh alfa skala terbesar.

Metode penyekalaan psikologis adalah prosedur untuk menyusun skala dalam pengukuran atribut psikologis. Dalam proses penyekalaan penyusun tes harus yakin bahwa ia telah menempatkan objek dalam suatu kontinum atribut psikologis. Angka-angka yang dikenakan telah berfungsi merepresentasi seberapa banyak atribut dimiliki oleh objek, sehingga angka-angka ini telah memiliki arti kuantitas karenanya dapat diterapkan operasi matematik. Kuantifikasi dengan mengenakan angka yang mengandung arti bilangan ini merupakan salah satu prinsip pengukuran.

Di antara model penyekalaan yang ada, model *summated* tampaknya yang paling sering digunakan. Dalam kehidupan sehari-hari, jenis skala ini mudah dijumpai. Dalam ujian sekolah, seorang murid mendapat

nilai 7 jika ia berhasil mengerjakan 7 dari 10 soal yang diberikan. Kemampuan mengeja kata seorang siswa diperoleh dari menjumlah skor seluruh *item*, yaitu secara sederhana menghitung jumlah kata yang dieja dengan benar. Peringkat suatu klub dalam klasemen kompetisi sepakbola ditentukan dari jumlah nilai yang diperoleh pada seluruh pertandingan yang telah dilakukan: menang memperoleh nilai 2, seri 1, dan kalah 0. Model ini sering digunakan mungkin karena beberapa kelebihan yang dimilikinya. Pertama, jika dikembangkan dengan seksama akan dihasilkan skala yang dalam segi psikometris baik, yaitu memiliki ciri kualitas sah dan reliabel. Kedua, penyusunannya relatif mudah. Asumsi yang mendasarinya sangat lunak, serta tidak

\* Drs. Heru Prakosa, M.Si. adalah dosen Fakultas Psikologi dengan minat di bidang pengukuran dan metodologi.